

## **Bab 1** **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tulang sebagai komponen penting tubuh manusia, diperlukan untuk kelangsungan hidup. Tak perlu dikatakan lagi, tulang yang abnormal atau cacat akan menyebabkan gangguan dan meningkatkan beban pada orang yang mengalaminya. Masalah kesehatan tulang meliputi patah tulang akibat jatuh dari ketinggian, perkelahian, dan kecelakaan lalu lintas (Eka Saudur Sihombing, 2019)

Putusnya kontinuitas struktur tulang disebut fraktur. Fraktur dapat berkisar dari retakan kecil hingga patah total pada korteks tulang. Fraktur ini dapat mengakibatkan fraktur terbuka, di mana sepotong tulang menonjol melalui kulit, atau fraktur tertutup, di mana kulit tetap utuh (Mayestika & Hasmira, 2021)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2022, 440 juta orang di seluruh dunia menderita patah tulang. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, 5.144 patah tulang disebabkan oleh 92.976 kasus jatuh (Zefrianto dkk., 2024).

Pembedahan adalah tindakan medis yang melibatkan pembukaan komponen tubuh dan teknik invasif lainnya. Biasanya, sayatan dibuat untuk membuka bagian ini. Praoperatif, intraoperatif, dan pascaoperatif adalah tiga fase proses penyembuhan yang secara kolektif disebut perioperatif (Zefrianto et al., 2024)

75% pasien bedah melaporkan nyeri sedang hingga berat setelah operasi, mengutip sebuah studi oleh Sloman, Rosen, Rom, dkk. (2005). Tergantung pada bagaimana pasien menangani dan bereaksi terhadap nyeri tersebut, durasi rasa sakit dapat berkisar antara 24 hingga 48 jam. Karena nyeri pascaoperasi dapat memengaruhi proses penyembuhan pasien serta kesehatan psikologis dan fisiknya, nyeri perlu segera ditangani (Nurhayati et al., 2022).

Untuk meningkatkan manajemen nyeri pascaoperasi, perawat berkewajiban untuk mendiagnosis dan meredakan atau mengurangi nyeri secara efektif dengan memahami prediktor potensial nyeri akut. Metode farmakologis yang dapat digunakan untuk meredakan nyeri meliputi hidroterapi, akupunktur, hipnosis, postur, lingkungan, pijat, relaksasi, TENS (Stimulasi Saraf Listrik Transkutan), distraksi, dan akupunktur.(Zefrianto et al., 2024)

Relaksasi Benson adalah teknik yang menggabungkan respons relaksasi pernapasan dalam dengan sistem keyakinan pribadi untuk membantu seseorang rileks secara mental dan fisik. Melalui proses yang secara bertahap melepaskan ketegangan otot di setiap tubuh, terapi relaksasi Benson merupakan teknik yang dapat membantu pasien fraktur femur pascaoperasi mengurangi rasa sakit. Selain tindakan kolaboratif yang diberikan untuk membantu pikiran dan tubuh pasien rileks, relaksasi Benson juga sangat efektif dalam mengalihkan perhatian pasien dari rasa sakit mereka (Astari et al., 2023).

Maka dari itu peneliti ingin menggambarkan Penerapan Terapi Benson Pada Ny.S Untuk Mengurangi Nyeri Pasca Open Reduction Dan Internal Fixation Pada Fraktur Femur Di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar

## **1.2 Rumusan masalah**

Mengetahui Penerapan Terapi Benson Pada Ny.Y Untuk Mengurangi Nyeri Pasca Open Reduction Dan Internal Fixation Pada Fraktur Femur Di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar

### **1.3 Tujuan Kasus Studi**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui Efektivitas penerapan Penerapan Terapi Benson Pada Ny.Y Untuk Mengurangi Nyeri Pasca Open Reduction Dan Internal Fixation Pada Fraktur Femur Di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar”.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian pada klien dengan Pasca Open Reduction Dan Internal Fixation Pada Fraktur Femur Di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar”.
- b. Mampu merumuskan diagnose keperawatan pada klien dengan Pasca Open Reduction Dan Internal Fixation Pada Fraktur Femur Di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar”.
- c. Mampu melakukan rencana asuhan keperawatan pada klien dengan Pasca Open Reduction Dan Internal Fixation Pada Fraktur Femur Di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar”.
- d. Mampu melakukan implementasi pada klien dengan Pasca Open Reduction Dan Internal Fixation Pada Fraktur Femur Di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar”.
- e. Mampu melakukan evaluasi pada klien dengan Pasca Open Reduction Dan Internal Fixation Pada Fraktur Femur Di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar”.
- f. Mampu mendokumentasikan hasil asuhan keperawatan pada klien dengan Pasca Open Reduction Dan Internal Fixation Pada Fraktur Femur Di Instalasi Bedah Sentral RSUD Labuang Baji Makassar”.

## **1.4 Manfaat Studi Kasus**

### **1.4.1 Manfaat Keilmuan**

Temuan penelitian ini berpotensi memajukan pemahaman dan berfungsi sebagai model dan panduan untuk penelitian masa depan oleh penulis lain.

### **1.4.2 Manfaat Aplikatif**

#### **a. Mahasiswa**

Mahasiswa dapat menggunakan dokumen ilmiah ini sebagai titik awal penelitian mereka tentang subjek ini.

#### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat berfungsi sebagai panduan untuk meningkatkan standar pendidikan dan memperkaya sumber daya pengajaran serta pemahaman tentang kebijakan keperawatan bagi pasien yang belum mengalami stroke hemoragik.

#### **c. Pasien**

Makalah penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang penyakit mereka.